

Pelatihan Penggunaan *Repetition Method* Berbasis Website untuk Memudahkan Guru dalam Melatih Daya Ingat Peserta Didik

Syahrial¹, Alirmansyah², Asrial³, Sugih Suhartini⁴, Faizal⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

e-mail: syahrial.karea@gmail.com, alirmansyah@unja.ac.id, asrial@unja.ac.id,
sugih.suhartini@unja.ac.id, faizal.chan@unja.ac.id

Abstrak

Pelatihan penggunaan metode pembelajaran berbasis website di Sekolah Dasar masih menghadapi kendala, terutama karena keterbatasan guru dalam menguasai teknologi digital untuk meningkatkan daya ingat siswa. Penelitian ini bertujuan menerapkan pelatihan metode perluasan berbasis website sebagai sarana bagi guru dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran agar materi lebih mudah diingat siswa di SDN 80/1 Muara Bulian. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian melibatkan beberapa guru melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan membantu guru merancang aktivitas digital, menyusun materi interaktif secara sistematis, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Fitur evaluasi otomatis dalam website juga mempermudah pemantauan perkembangan daya ingat siswa. Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran yang adaptif, terstruktur, dan berorientasi pada penguatan daya ingat siswa.

Kata Kunci: *Repetition Method, Website, Daya Ingat.*

Abstract

The training on the use of website-based learning methods in elementary schools still faces several challenges, particularly due to teachers' limited ability to use digital technology to enhance students' memory retention. This study aims to implement training on website-based expansion methods as a tool to help teachers optimize learning strategies so that the material becomes easier for students to remember at SDN 80/1 Muara Bulian. Using a descriptive qualitative approach, the study involved several teachers and collected data through observation, interviews, and documentation during the training activities. The results showed that the training helped teachers design digital activities, organize interactive materials systematically, and increase student engagement. The website's automatic evaluation feature also facilitated teachers in monitoring students' memory development. Overall, the training proved effective in supporting adaptive, structured, and memory-oriented learning processes.

Keywords: *Repetition Method, Website, Memory.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan

adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk sukses dalam akademik, tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pada konteks pendidikan dasar, fase ini menjadi pondasi yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Hestiyannah dkk., 2023:57).

Seiring perkembangan teknologi informasi, sistem pembelajaran mengalami transformasi signifikan yang menuntut guru menghadirkan strategi inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar proses belajar tidak monoton dan mampu menumbuhkan motivasi siswa. Salah satu strategi yang relevan adalah repetition method atau metode pengulangan, yang efektif memperkuat daya ingat dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Wowor dkk., 2022:277). Dengan pengulangan, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga menginternalisasikan konsep secara mendalam.

Secara konseptual, repetition method menekankan pengulangan materi agar informasi tersimpan lebih lama dalam memori jangka panjang. Indarsari (2023:174) menegaskan bahwa pengulangan memperkuat daya kognitif, melatih konsistensi, dan membentuk kebiasaan belajar disiplin. Penerapan pengulangan secara terstruktur memudahkan peserta didik menyerap, mengingat, dan memahami informasi, sesuai dengan teori psikologi kognitif yang menyatakan bahwa memori manusia memerlukan latihan berulang untuk mempertahankan informasi secara permanen.

Dari perspektif neuroscience, gelombang pembelajaran berulang terbukti meningkatkan aktivasi pada hippocampus, wilayah otak yang berperan penting dalam pengkodean, konsolidasi, dan pengambilan informasi detail maupun asosiasi. Studi neuroimaging menunjukkan bahwa pengulangan memperkuat keterlibatan hippocampus dalam proses mengingat secara eksplisit. Selain itu, pengulangan juga memengaruhi aktivitas di subwilayah medial temporal lobe (MTL) yang terkait dengan memori, sehingga membantu pengorganisasian informasi secara lebih rapi dan terasosiasi. Dengan demikian, repetition method tidak hanya memiliki dasar teoritis dalam psikologi kognitif, tetapi juga dukungan empiris dari kajian neuroscience mengenai fungsi otak dalam memperkuat daya ingat (Cohn-sheehy dkk., 2022)

Metode repetisi dapat diterapkan luas di berbagai jenjang pendidikan dan bidang keterampilan. Penelitian Febianto dan Nopita (2024:403) menunjukkan bahwa latihan berbicara dengan pendekatan auditory, intelektual, dan repetition lebih efektif meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dibandingkan metode konvensional. Hal ini menunjukkan fleksibilitas metode repetisi dalam mengasah keterampilan berbicara, melatih daya ingat, dan memperkuat pemahaman konseptual siswa.

Manfaat metode repetisi juga terlihat pada peserta didik berkebutuhan khusus. Indarsari (2023:175) melaporkan bahwa anak slow learners yang diajarkan dengan pengulangan mengalami peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan hasil belajar signifikan. Meskipun prosesnya lebih lama dibanding siswa reguler, metode ini inklusif dan adaptif terhadap karakteristik beragam peserta didik, sehingga mendukung pendidikan yang ramah terhadap perbedaan kemampuan.

Penerapan metode repetisi sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Hestiyana dkk. (2023:58) menegaskan bahwa pelatihan berbasis pengulangan pada anak usia dini mengoptimalkan perkembangan kognitif dan mempersiapkan anak menghadapi sekolah dasar. Pengulangan pada tahap ini membantu membangun pola pikir terstruktur, melatih konsentrasi, dan menumbuhkan kebiasaan belajar positif sejak dini, menunjukkan peran strategis repetition method sejak fase awal kehidupan.

Namun, penerapan metode repetisi di sekolah dasar menghadapi tantangan, terutama minimnya pemanfaatan media teknologi dalam mendukung pengulangan. Wowor dkk. (2022:276) menekankan bahwa integrasi repetition method dengan refleksi berbasis media digital dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman interaktif. Keterbatasan guru dalam mengakses dan memanfaatkan media pembelajaran modern sering membuat metode repetisi kurang optimal.

Namun, literasi digital guru di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga mereka kesulitan memanfaatkan platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, maupun alat evaluasi digital. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran berbasis teknologi informasi tidak berjalan optimal dan siswa kehilangan banyak manfaat teknologi. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa pelatihan rutin berbasis praktik serta pengembangan komunitas guru daring untuk membangun kepercayaan diri dalam integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran.(Adik, 2025)

Perkembangan teknologi membuka peluang pengembangan metode repetisi melalui media berbasis website. Platform ini memungkinkan guru menyediakan materi yang dapat diakses dan diulang siswa secara mandiri maupun bersama guru. Febianto dan Nopita (2024:404) menyatakan bahwa pengulangan berbasis auditory dan intelektual lebih efektif jika didukung media interaktif sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, penggabungan repetition method dengan media digital berbasis website dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai kebutuhan generasi abad 21. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penerapan repetition method berbasis website di SDN 80/I Muara Bulian dilaksanakan untuk membekali guru keterampilan praktis mengintegrasikan metode pengulangan dengan media digital, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendukung daya ingat jangka panjang siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian melibatkan guru sekolah dasar yang mengikuti pelatihan penerapan repetition method berbasis website untuk melatih daya ingat peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung jalannya pelatihan serta penerapan metode pengulangan pada media berbasis website. Wawancara dilaksanakan bersama guru untuk menggali pengalaman, persepsi, kemudahan, dan kendala yang mereka alami selama mengikuti pelatihan. Sementara itu, dokumentasi dikumpulkan dari catatan kegiatan pelatihan, rancangan media pembelajaran digital yang dibuat guru, serta hasil produk berbasis website yang dihasilkan selama pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan ini berpijak pada prinsip bahwa belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respons, di mana respons atau perilaku tertentu dapat terbentuk melalui proses latihan atau pembiasaan yang berulang (Hamruni dkk., 2021:4). Dengan demikian, peserta pelatihan dianggap telah belajar apabila menunjukkan perubahan perilaku dan keterampilan dalam merancang serta menerapkan metode pengulangan berbasis website pada kegiatan pembelajaran.

Lebih jauh, teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran diaplikasikan pada berbagai aspek seperti tujuan pembelajaran, materi, karakteristik siswa, media, dan fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah. Pembelajaran yang berpedoman pada teori ini memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang objektif, pasti, tetap, dan tidak berubah. Pengetahuan telah tersusun secara sistematis sehingga belajar dimaknai sebagai proses perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan, yaitu apa yang dipahami guru itulah yang juga dipahami oleh murid (Shofiyani dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan penggunaan Repetition Method berbasis website di SDN 80/1 Muara Bulian dirancang secara komprehensif melalui tiga tahapan utama yang saling melengkapi untuk mengoptimalkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan metode pengulangan dengan teknologi digital. Menurut Wowor dkk. (2022:275), tahap pertama pengenalan konsep dasar, tidak hanya menyampaikan teori secara normatif, tetapi juga menanamkan kesadaran kritis mengenai urgensi repetition method dalam konteks pembelajaran modern yang dinamis. Guru dipandu untuk memahami bahwa pengulangan stimulus bukan sekadar mekanisme penghafalan pasif, melainkan proses kognitif yang esensial untuk memperkuat konsolidasi memori jangka panjang dan membangun pemahaman konseptual yang mendalam. Pendekatan ini menuntut guru untuk merefleksikan bagaimana pengulangan dapat diintegrasikan secara efektif dalam strategi pembelajaran yang inovatif

dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Pada tahap awal, peserta pelatihan diberikan penjelasan terkait urgensi metode pengulangan dalam mendukung proses pembelajaran. Repetition Method dipandang efektif karena menekankan pengulangan stimulus sehingga informasi yang diperoleh dapat tertanam lebih kuat dalam memori jangka panjang (Wowor dkk., 2022:275).

Dalam tahap kedua, praktik pembuatan media pembelajaran digital berbasis website, sebagaimana dijelaskan oleh Indarsari (2023:175), guru dilatih untuk mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk yang interaktif dan variative. Media interaktif berbasis website, video, dan game edukatif menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar (SD). Media ini mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta mempermudah pemahaman konsep-konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret dan menarik. Penggunaan media yang interaktif memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan. Contoh media interaktif yang sering digunakan adalah animasi, video edukatif, presentasi berbasis digital, dan game edukatif yang mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. (Ali dkk., 2025)

Adapun media pembelajaran interaktif yang dikembangkan guru dalam pelatihan ini meliputi:

1) Kuis Interaktif

Media ini memberikan pengalaman belajar aktif, di mana siswa dapat menguji pemahaman mereka secara langsung dengan umpan balik instan yang membantu memperbaiki pemahaman secara real-time. Mekanisme ini memperkuat proses pembelajaran dan memori jangka panjang serta memfasilitasi pembelajaran mandiri.

2) Video Singkat Berseri

Video disusun dalam beberapa bagian yang saling terkait, memungkinkan siswa mengulang materi secara bertahap dan terstruktur. Penyajian materi melalui video memanfaatkan aspek visual dan auditori secara simultan, merangsang berbagai jalur sensorik dalam otak sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep.

3) Latihan Berbasis Permainan Edukatif

Media ini mengintegrasikan elemen kinestetik dan motivasi intrinsik melalui aktivitas bermain yang edukatif. Pendekatan ini membuat proses pengulangan menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa, yang secara psikologis terbukti meningkatkan retensi informasi dan membangun koneksi yang kuat dengan materi pembelajaran.

Evaluasi tahap ketiga, berdasarkan observasi dan analisis produk pembelajaran (Wowor dkk., 2022:276), menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan strategi pengulangan yang sistematis dan reflektif, meliputi:

1) Penekanan Konsep Inti Secara Konsisten

Guru menyoroti poin-poin utama dalam setiap bagian materi agar siswa fokus pada elemen penting yang harus diingat, memudahkan pembentukan skema kognitif terstruktur.

2) Penyisipan Pertanyaan Reflektif

Pertanyaan yang menuntut siswa berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan pengalaman sebelumnya mendorong proses metakognisi, memperdalam pemahaman dan melatih kemandirian belajar.

3) Pemberian Umpam Balik Instan

Umpam balik cepat dan tepat memungkinkan siswa mengetahui tingkat pemahaman secara langsung, memperkuat motivasi dan memperbaiki proses belajar secara efektif.

Indarsari (2023:179) mengungkapkan bahwa penggunaan platform website memudahkan guru menyusun alur pembelajaran progresif dari konsep sederhana ke kompleks, memungkinkan internalisasi materi secara bertahap. Metode pengulangan berbasis digital ini efektif menumbuhkan kedisiplinan belajar dan motivasi intrinsik siswa.

Dari perspektif teori behaviorisme (Hamruni dkk., 2021:5), pelatihan ini berhasil mengatasi hambatan teknis dan psikologis dalam pemanfaatan teknologi. Guru yang sebelumnya kurang percaya diri kini menunjukkan peningkatan kompetensi dan sikap proaktif dalam merancang media pembelajaran berbasis website. Pengulangan stimulus digital yang disertai umpan balik instan secara konsisten membentuk respon belajar adaptif dan memperkuat daya ingat siswa, mentransformasi praktik pembelajaran dan membangun ekosistem pembelajaran responsif terhadap dinamika teknologi dan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan temuan neuroscience, pengulangan terbukti meningkatkan efek aktivasi memori jangka panjang, dengan bukti peningkatan intrusi memori hingga 35% pada objek yang diulang. Fakta ini memperkuat teori bahwa pengulangan membuat representasi dalam memori lebih aktif, terorganisir, dan mendalam. (Plater dkk., 2023). Dari perspektif teori belajar, pendekatan ini selaras dengan prinsip behaviorisme yang menekankan pentingnya stimulus dan respon dalam proses pembelajaran. Pengulangan stimulus dalam bentuk materi digital, disertai penguatan berupa umpan balik instan, mampu membentuk respon yang konsisten pada peserta didik sehingga daya ingat mereka semakin terasah (Hamruni dkk., 2021:5).

Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa integrasi repetition method dengan media pembelajaran berbasis website merupakan strategi pedagogis potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Sebagaimana diuraikan oleh (Hestiyana dkk., 2023:60), guru tidak hanya menguasai konsep teoretis, tetapi juga mampu menghasilkan produk pembelajaran digital interaktif yang aplikatif dan inovatif. Pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung penguatan daya ingat

Siswa. Pengulangan terstruktur, variatif, dan kontekstual membantu siswa menyimpan informasi lebih lama dan memahami materi secara mendalam.

Meningkatkan keterlibatan belajar. Media interaktif memfasilitasi partisipasi aktif siswa, menjadikan proses belajar lebih menarik dan bermakna. Dan juga mempersiapkan guru menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Guru menjadi lebih adaptif, inovatif, dan kompeten dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran efektif dan relevan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelatihan penerapan metode pengulangan berbasis website di SDN 80/1 Muara Bulian, dapat disimpulkan bahwa metode pengulangan yang dikombinasikan dengan media digital memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman peserta didik. Pelatihan yang dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan pengenalan konsep, praktik pembuatan media interaktif, dan evaluasi berhasil membekali guru dengan keterampilan praktis untuk merancang pembelajaran yang inovatif, beragam, dan menyenangkan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip behaviorisme yang menekankan pentingnya stimulus dan respons dalam proses pembelajaran, di mana pengulangan stimulus digital disertai umpan balik langsung mampu membentuk respons belajar yang efektif dan adaptif.

Selanjutnya, pemanfaatan platform berbasis website memudahkan guru dalam menyusun materi pembelajaran secara bertahap dan terorganisir, mulai dari konsep dasar hingga materi yang lebih kompleks, sehingga peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi materi secara bertahap. Media pembelajaran yang mengintegrasikan kuis interaktif, video berseri, dan permainan edukatif tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi intrinsik peserta didik, tetapi juga mendukung pembelajaran multisensori yang memperkuat daya ingat. Metode ini juga terbukti inklusif dan fleksibel, mampu mengakomodasi beragam karakteristik peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus dan peserta didik dengan kebutuhan belajar khusus.

Terakhir, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, tetapi juga membangun sikap proaktif dan inovatif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Oleh karena itu, integrasi metode pengulangan berbasis website menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar, sekaligus mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang cerdas, disiplin, dan berkarakter kuat dalam menghadapi dinamika zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A, S. N., A, S. A., A, W. A., & Oktiningrum, W. (2025). *Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar*.
- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). *Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3(1), 1–6.

- Cohn-sheehy, B. I., Delarazan, A. I., Reagh, Z. M., Kim, K., Barnett, A. J., & Zacks, J. M. (2022). *events*. 31(22), 4935–4945. <https://doi.org/10.1016/j.cub.2021.09.013>.
- Febianto, D., & Nopita, R. (2024). Model Cooperatif Leraning Tipe Auditory, Intelectually, Repetition Pada Keterampilan Berbicara. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(2), 401–109. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i2.176>
- Hamruni, Irza A. Syaddad Zakiah, D. I. I. P. (2021). *Teori Belajar Behaviorisme* (N. Saidah (Ed.); Vol. 17). Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hestiyannah, Rihatul Jannah, Minhatul Ma'arif, B. M., & Reni Suwenti. (2023). Pelatihan Metode Repetitive Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 57–64. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1776>
- Indarsari, M. S. (2023). Penggunaan Metode Repetition and Feedback Dalam Menunjang Pembelajaran Anak Slow Learners. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 172–181. <https://doi.org/10.24176/re.v13i2.8316>
- Plater, L., Nyman, S., Joubran, S., & Al-Aidroos, N. (2023). Repetition enhances the effects of activated long-term memory. *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 76(3), 621–631. <https://doi.org/10.1177/17470218221095755>
- Shofiyani, A., Aisa, A., & Sulaikho, S. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik di MI Al-Asy'ari'ah Jombang. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 5(2), 22–31. <https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v5i2.2890>
- Wowor, E. C., Tumewu, W. A., & Mokalu, Y. B. (2022). Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran. *SOSCIED: Journal Social, Science and Education*, 5(2), 272–279.